



Pemda Siapkan Tahapan New Normal

JOGJA-Perpanjangan status tanggap darurat Covid-19 direspons positif oleh pemerintah daerah

Catur Dwi Janati & Abdul Hamid Razak & Luqas Subarkah
redaksi@harianjogja.com

Ketua Harian Gugus Tugas Penanganan Covid Kota Jogja, Heroe Poerwadi sudah menyiapkan langkah-langkah menuju kondisi *new normal* hingga normal. Tahapan pertama penyelesaian kasus, tahap kedua pembuatan aturan atau protokol baru, tahap ketiga melakukan uji coba dan penerapan terbatas protokol baru secara bertahap, tahap keempat langkah Jogja untuk Jogja, dan

► Meskipun kasus Covid-19 terus melandai, tetapi masyarakat diminta harus terus waspada.

► Dispar DIY tidak menyangkal jika ada sejumlah hotel yang perlu meningkatkan SOP terkait dengan protokol pencegahan penularan Covid-19.

tahap kelima yakni Jogja untuk semuanya. "Maka bila melihat kondisi saat ini, Kota Jogja dalam posisi [tahap] penyelesaian kasus, menuju upaya untuk melakukan uji coba dan penerapan terbatas serta langkah Jogja untuk Jogja," ujarnya, Jumat (26/6).

► Halaman 10

Pemda Siapkan...

Heroe mengimbau meskipun kasus Covid-19 terus melandai, tetapi masyarakat diminta harus terus waspada. Hal itu dikarenakan karakter kasus Covid-19 Kota Jogja yang sebagian besar berasal dari kontak riwayat perjalanan. Termasuk beberapa kasus terakhir yang disebutkan Heroe sebanyak 90% berasal dari riwayat perjalanan. "Sehingga posisi Kota Jogja berada di seputaran daerah yang masih Zona Merah dan banyak pengunjung yang sudah datang di Jogja," ujarnya.

Maka menurut Heroe harus disiapkan secara serius agar protokol Covid-19 berjalan dengan baik dan bisa menjamin keamanan warga dan siapapun yang berada di Jogja. Selanjutnya, dikatakan Heroe dalam masa perpanjangan tanggap darurat ini, akan dilakukan pengecekan penerapan protokol kesehatan di semua tempat dan layanan umum meliputi sosial, ekonomi, keagamaan. Selain tempat-tempat yang menyangkut destinasi wisata, hotel, restoran dan kafe bahkan angrkringan tak luput dari pengecekan pelaksanaan protokol kesehatan ini.

Selama masa perpanjangan tanggap darurat, Heroe menerangkan akan dilakukan pembiasaan protokol baru Covid-19 bagi masyarakat. "Selalu pakai masker dalam aktivitasnya, selalu jaga jarak di mana pun, selalu cuci tangan dan bawa *hand sanitizer*, membiasakan dalam aktivitas kelompok tapi posisi jaga jaraknya selalu terjaga," ujarnya. Hal-hal tadi menurut Heroe harus dibiasakan, menjadi habit yang baru, kebiasaan bagi masyarakat secara sukarela dan menjadi kesadaran masyarakat menjalankan protokol tersebut.

Juru Bicara Gugus Tugas Covid-19 Kabupaten Sleman, Shavitri Nurmala Dewi mengatakan Pemkab Sleman akan membahas keputusan Pemda DIY yang memperpanjang status tanggap darurat di DIY hingga akhir Juli mendatang. "Kami akan membahas pekan depan. Kami akan lakukan evaluasi apakah program percepatan penanganan Covid di Sleman perlu lebih diperketat lagi? Kebijakan mana yang perlu dibenahi akan kami benahi," kata perempuan yang akrab disapa Evie ini, Jumat.

Pemkab menilai perpanjangan status darurat tidak ada hubungannya dengan rencana penerapan masa *new normal*. Meskipun begitu, katanya, Pemkab tetap akan meninjau lebih detail terkait rencana penerapan SOP *new normal*. "Pemkab tetap menyiapkan SOP *new normal* tetapi dengan adanya perpanjangan status tanggap darurat ini, kami berharap agar menjadi koreksi bagi semua pihak," kata Evie.

Dia menilai munculnya kasus-kasus baru positif Covid-19 di Sleman satu sisi bisa disebabkan karena masyarakat kurang disiplin dalam menerapkan protokol kesehatan. Dari awal, katanya, masyarakat bisa menyaksikan bagaimana mobilitas orang di jalanan akhir-akhir ini sangat tinggi. Di sisi lain, sebagian masyarakat juga mematuhi imbauan pemerintah untuk *stay at home*. "Jadi perlu dikaji dari

semua sisi. Untuk kajian program berikutnya dalam perpanjangan tanggap darurat bencana non alam nanti akan dilakukan oleh Dinas Kesehatan," katanya.

Plt Kepala Satpol PP Sleman Arip Pramana mengatakan Pemkab tetap akan mengintensifkan protokol kesehatan di masyarakat selama pandemi Covid-19. Wajib pakai masker, jaga jarak dan tidak berkerumun. Satpol PP masih menggunakan pendekatan persuasif dan edukatif. "Dua kali sepekan ini kami lakukan operasi simpatik masker di jalan raya, kepatuhan masyarakat menakai masker sudah mencapai 90 persen," katanya.

Kepala Dinkes Sleman Joko Hastaryo mengatakan jika kasus-kasus baru positif Covid-19 akhir-akhir ini lebih banyak terjadi pada pelaku perjalanan. Mereka ada yang datang dari daerah pandemik maupun yang akan ke luar dari Sleman. "Ya kasus baru positif didominasi PPAT [pelaku perjalanan dari area

Beroperasi Kembali

Sementara itu, pelaku usaha menilai dengan perpanjangan masa tanggap darurat membuat image Jogja terkesan belum aman untuk dikunjungi. Ketua Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) DIY, Deddy Pranowo Eryono, menuturkan sebenarnya sudah ada sekitar 40 hotel yang berniat beroperasi kembali pada Juli. "Namun dengan perpanjangan ini [Tanggap Darurat] hotel yang mau buka jadi menunda," ujarnya.

Berbeda dengan status pembatasan sosial berskala besar (PSBB), tanggap darurat, kata dia, sebatas politik anggaran sehingga hotel dan restoran masih bisa buka. Namun, bukan soal buka atau tutupnya hotel yang ia persoalkan, melainkan *image* yang terbentuk pada orang luar Jogja, yang dengan perpanjangan ini menganggap Jogja belum aman.

Image ini secara tidak langsung mempengaruhi jumlah kunjungan masyarakat ke Jogja. Ia mencantikan okupansi saat ini masih rendah. Saat akhir pekan saja, okupansi hotel berbintang sekitar 10%, sementara hotel nonbintang hanya di kisaran 5%. Seperti halnya pemerintah yang memerlukan fleksibel anggaran, pada masa tanggap darurat hotel dan restoran juga membutuhkan hal serupa. Sejahter ini, stimulus yang diberikan pemerintah daerah sebatas peniadaan pajak. "Kalau tidak ada tamu ya tidak ada pajak, sama saja," ujarnya.

Sementara PLN pun tidak memberi keringanan, pengelola hotel dan karyawan harus tetap memperhatikan nasib karyawan, sebisa mungkin jangan sampai PHK. Untuk itu, menurutnya intervensi pemerintah sangat diperlukan. Di samping itu, upaya promosi juga dibutuhkan. Promosi yang dilakukan saat ini belum sampai mengajak berkunjung ke Jogja, tapi sebatas mengkampanyekan bahwa destinasi wisata sudah siap dengan protokol kesehatan. Dengan kampanye ini, masyarakat luar perlahan akan tertarik mencoba berwisata.

Sebagai upaya dalam kampanye ini, PHRI DIY akan menggelar kegiatan Jalan Sore pada Selasa (30/6) mendatang, dengan rute dari Tugu Jogja hingga Titik Nol. "Kami akan edukasi masyarakat di sana. Membangun *image* masyarakat siap *Wajar Anyar*," katanya.

Kepala Dinas Pariwisata DIY Singgih Raharjo mengatakan lembaganya tidak henti-hentinya mendorong agar pelaku bisnis hotel mampu menerapkan protokol pencegahan penularan Covid-19. "Artinya, masih agak stagnan. Kemarin saya mendapat laporan bahwa masih sekitar lima persen sampai 10 persen [okupansi]. Dispar juga terus memantau agar hotel mampu mengaplikasikan protokol pencegahan penularan Covid-19. Misalnya, kami juga sudah melakukan simulasi di Hotel Sahid Raya untuk memastikan agar semuanya sudah siap," ujar Singgih, Jumat.

Namun, Dispar DIY tidak menyangkal jika ada sejumlah hotel yang perlu meningkatkan standar operasional prosedur (SOP) terkait dengan protokol pencegahan penularan Covid-19. Oleh karena itu, upaya simulasi dilakukan di sejumlah hotel untuk memastikan standar protokol pencegahan penularan Covid-19 sudah dilakukan dengan sebagaimana mestinya.

Singgih mengatakan kewenangan pembukaan hotel maupun objek wisata ada di tangan pemerintah kabupaten maupun kota. "Kecuali di objek wisata Mangunan ya karena memang itu wewenangnya ada di provinsi," ujarnya.

Lebih lanjut, animo masyarakat untuk datang ke Jogja, kata Singgih, belum masif. Pelancong masih ragu-ragu untuk pergi keluar kota di tengah pandemi Covid-19 ini.

"Akhirnya yang berwisata adalah *wonge dewe* [warga DIY sendiri]. Seperti warga Gunungkidul ke Sleman, dan warga Sleman ke Gunungkidul. Animo masyarakat belum terlalu tinggi untuk pergi mengunjungi wisata di DIY karena adanya pandemi Covid-19," katanya.

Segmen Masyarakat

Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma, sekaligus pengamat pariwisata, Ike Janita Dewi mengatakan di masa pandemi ini sebenarnya masih ada segmen masyarakat yang masih memiliki dana dan bisa mengalokasikannya untuk hiburan dengan menginap atau makan di hotel, menyelenggarakan acara, dan lain sebagainya. Hotel harus siap mengakomodasi kebutuhan segmen-segmen ini dan merancang ulang penawaran-penawarannya. Contohnya, hotel menawarkan paket *wedding* skala kecil, paket ulang tahun keluarga. "Untuk pemerintah bisa membantu untuk memberikan keyakinan masyarakat bahwa hotel sudah melaksanakan protokol kesehatan dan berarti aman untuk ditinggali atau dikunjungi. Pemerintah juga bisa mengadakan kampanye publik untuk membangkitkan permintaan," ucapnya. *(Herlambang Jati Kusumo & Hafit Yudi Suprobo)*

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 07 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005